

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Ajaran Islam dibawa Rasulullah SAW setelah diwahyukan oleh Allah SWT telah memberikan perubahan yang luar biasa terhadap kehidupan manusia pada masa Rasulullah hingga masa sekarang ini. Termasuk diantaranya perubahan dalam bidang akhlak dan karakter manusia di mana pada masa Rasulullah SAW manusia memiliki akhlak yang kurang baik, akan tetapi setelah islam datang terdapat perubahan akhlak menjadi lebih baik.

Sejarah agama menunjukkan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai dengan menjalankan syariat agama itu dapat terlaksana dengan adanya akhlak yang baik akhlak bukan sekedar sopan santun yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Akhlak juga yang akan membedakan manusia dengan makhluk yang lain.<sup>1</sup> Karena dari berakhlak mulialah yang akan menjadi sebuah ciri khasnya seorang muslim baik secara lahiriyah maupun batiniyah seorang muslim juga selalumenlakukan kewajiban-kewajibannya, dengan memberikan hak yang harus diberikan pada orang yang berhak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mochammad Reza, *Kontribusi pendidikan Akhlak Dalam kenakalan remaja*, Skripsi Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013. hal. 45.

<sup>2</sup>Djamaludin, *Peranan Pendidikan Akhlak dalam Membangun Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Parepare*, Al-musannif : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 1, hal. 78.

Orang tersebut melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, tuhan, manusia dan semua makhluk. Seseorang akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan ilmu. Seseorang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan dirinya dari sifat tercela, maka dia akan menempati kedudukan yang mulia secara objektif maupun secara material yang sederhana. Sikap dan perilaku seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai budi pekerti yang baik, lebih-lebih kita sebagai seorang muslim yang sejati sudah selayaknya mempunyai akhlak yang mulia.

Akhlak yang mulia adalah bentuk perilaku makhluk dalam berhubungan baik pada kholiqnya dan sesama, akhlak juga termasuk salah satu jalan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, serta mengangkat derajat orang tersebut ke tempat mulia, karena setinggi apapun ilmu tanpa di sertai dengan akhlak dapat membawa kehancuran.<sup>3</sup> Akhlak yang tercela adalah sebuah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan dari rahmat Allah SWT, sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup sebenarnya, jika akhalaknya rusak maka rusak juga batinnya.<sup>4</sup>

UNUGIRI

---

<sup>3</sup> Muhammad Tholallah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta, 2015, hal. 37.

<sup>4</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2015, hal. 1.

Sifat-sifat yang mulia misalnya, taat kepada Allah, jujur, amanah, berbakti kepada orang tua, sabar dalam menghadapi ujian dari Allah, mampu menahan amarah dan membiasakan diri berperilaku yang baik, sehingga dalam dirinya terbentuk kepribadian yang Islami.

Pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabdanya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبِي سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِجْلَانَ عَنْ الْقُرَيْشِيِّ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ijlal dari Qori’qo bin Hakim dan Abi Shaleh dari Abu Hurairah Rasulullah saw. Bersabda “ sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak”<sup>5</sup>

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia maka dari itu, pendidikan nilai harus sedini mungkin ditanamkan guna menghindari dari segala sesuatu yang dapat menjadikan merosotnya akhlak manusia, sejalan dengan makin berkembangnya laju globalisasi, pembangunan dan pengetahuan, penanaman nilai ini dirasa sangat penting dan benar-benar

<sup>5</sup> Al-Imam Ahmad Hambal, *Musnad Juz II*, Beirut, Darul Kutub Al Ilmiah, Tth, hal. 504.

dibutuhkan guna mengendalikan manusia dalam menghadapi laju perkembangan tersebut.

Disisi lain, banyak sekali gejala penyimpangan nilai, baik yang dilakukan kaum muda, maupun orang tua, mereka semua seakan-akan mengabaikan moral dan tata krama yang dibutuhkan dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar dan masyarakat luar.

Upaya untuk mencegah penyimpangan tersebut, solusi yang tepat adalah dengan pendidikan. Pendidikan mampu digunakan sebagai benteng dari kemerosotan moral karena pendidikan juga mampu membangun generasi muda yang lebih baik dalam segala aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk membangun generasi yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan, etika, nilai dan karakter yang kuat.<sup>6</sup>

Harapannya dengan pendidikan semua permasalahan kemerosotan moral bisa teratasi. Namun semua itu tidak mudah, karena harus ada komitmen yang kuat dari berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma pustaka, Surakarta, 2010, hal 22.

Mendidik anak tentunya membutuhkan formula yang tepat khususnya pada seorang perempuan. Karena hal tersebut peneliti tertarik akan meneliti kitab *Al-Akhlak Al-Banat* sebagai sumber pembelajaran. Yang mana di dalamnya berisi tentang bimbingan akhlak bagi seorang perempuan. Sehingga kita dapat membimbing anak perempuan kepada kebaikan, menunjukkan jalan yang lurus dengan membiasakan mereka pada keutamaan akhlak sejak dini. Dengan demikian mereka akan menjadi seorang ibu yang terdidik dalam akhlak mereka dan mampu mencetak generasi baru yang berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya orang tua merupakan pusat pendidikan pertama. Terutama seorang ibu yang berperan aktif dan penting dalam pembinaan akhlak yang baik bagi anak-anak, sebab setiap anak banyak belajar hal penting di rumah mengenai akhlak dan etika sebuah kehidupan. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik akhlak dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Dengan semakin banyaknya orang tua pada zaman sekarang kesulitan dalam mendidik akhlak seorang anak, Karena semakin banyaknya kemerosotan moral dan penyimpangnya akhlak pada masa remaja saat ini, kini mereka lebih mempercayakan dengan adanya pondok pesantren kini Pondok Pesantren Abu Dzarrin Dander Bojonegoro diasuh oleh Kh. Abdul Cholik M.A.

---

<sup>7</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Pendidikan Akhlak, Kitab Akhlak Lil-Banat*, 1991, jilid 1, hal. 7-8

<sup>8</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 135

Yang menjadi salah satu pilihan putri mereka. Beliau banyak di kenal oleh kalangan masyarakat tokoh kemursyidanya dan dengan didikan-didikan akhlak yang didalamnya diajarkan cara-cara bertata krama kepada siapapun. Dengan menggunakan dasar-dasar yang telah diajarkan oleh Nabi yang diringkas dalam kitab *Al-Akhlak Al-Banat* yang mana didalamnya berisi tentang pesan, nasihat untuk seorang perempuan yang sholehah.

Kitab *Al-Akhlak Al-Banat* merupakan karangan oleh Umar bin Ahmad Barja" yang berisi tentang pesan dan nasihat, yang ditulis menggunakan bahasa arab dan di terjemahkan dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami.

Kitab ini sangat menarik dan bisa menjadi pedoman dan pondasi yang kuat untuk bekal hidup seseorang demi kemuliaan masa depan anak-anak sebagai generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Demikian peneliti mengambil judul "RELEVANSI NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL-AKHLAK AL-BANAT* SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN PUTRI DANDER BOJONEGORO"

Dengan harapan semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada beberapa uraian di atas maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Al-Banat*?
2. Bagaimana relevansi kitab *Al-Akhlak Al-Banat* sebagai sumber pembelajaran?

### C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Al-Banat*.
2. Bagaimana relevansi kitab *Al-Akhlak Al-Banat* sebagai sumber pembelajaran.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1) Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memilih dan menerapkan metode yang telah diajarkan nabi yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlak Al-Banat* untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.

#### 2) Manfaat praktis

- a) menimbulkan suatu generasi muda yang berakhlakul karimah.
- b) agar terhindar dari sikap yang tercela.
- c) Mampu memberi contoh akhlak yang baik kepada masyarakat.
- d) Agar mampu mengetahui dan membedakan akhlakul mahmudah dan akhlakul madmumah.
- e) Bisa menghormati orang lain dan di hormati orang lain.
- f) bisa mencetak karakter kepribadian yang baik.

#### 3) peneliti lain

peneliti ini di harapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan menerapkan akhlak pada anak anak usia dini agar menjadi pemuda generasi yang berakhlakul karimah.

#### **E. Definisi operasional**

Untuk menghandari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahan fahaman pembaca dalam memahami istilah yang di pakai dalam proposal ini maka perlu dibuat penjelasan dalam istilah-istilah tersebut yaitu:

##### **1. Nilai Pendidikan Akhlak**

Nilai merupakan istilah, definisi dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Baik buruk sebuah nilai tergantung dari cara berfikir seseorang. Sehingga seseorang yang memeiliki karakter baik maka akan memilih hal-hal yang bernilai baik atau positif. Sedangkan yang memiliki nilai karakter buruk maka akan mudah dalam menganggap apapun itu baik padahal nyatanya itu buruk. Dan seharusnya nilai itu di dasarkan pada hati dan pemikiran, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai dengan baik.

Pendidikan akhlak adalah suatu proses di mana kemampuan seseorang dapat terpengaruh oleh kebiasaan baik dan usaha yang di lakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak sesorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikanya sebagai kebiasaan yang baik.

## 2. Kitab *Al-Akhlak Al-Banat*

Istilah kitab di sini yang di maksud kitab kuning sebuah istilah yang disematkan pada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah diniyah sebagai bahan pelajaran di namakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning dan berbahasa arab atau tertulis dengan lafad pegon pada kitab ini yang digunakan penulis adalah “KITAB *AL-AKHLAK AL-BANAT* jilid 1 karya ustadzt UMAR BIN AHMAD BARODJA”

### F. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi Faiq Nurul Izzah, nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kitab akhlak lil banin jilid 1 karya al-ustadzt umar bin ahmad barodja’ hasil penelitiannya adalah : Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *al-akhlak lil-banin* antara lain: Religius (Akhlak terhadap Allah, akhlak kepada Rosulullah, amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli social (sopan santun, menghargai orang lain, menghormati orang tua, saudara, kerabat, pembantu orang lain, adab berjalan, dan adab sekolah), toleransi. Semua nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai karakter dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pondasi dalam dirinya. Dan semua nilai-nilai pendidikan karakter itu diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran ataupun secara independen dan tidak langsung.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kitab yang digunakan yaitu sama-sama

menggunakan kitab Akhlak karya Umar bin Ahmad Baradja'. Perbedaanya penelitian diatas membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan siswa MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan sumber materi pembelajaran di pondok pesantren Abu Dzarrin.

2. Azka Nuhla Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Al-Banin* jilid karya Umar bin Ahmad Baradja. Hasil penelitiannya yaitu : Pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab tersebut melingkupi akhlak kepada sang Kholiq yaitu Allah dan makhluknya yakni kepada sesama manusia.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kitab yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kitab *al-akhlak lil-banat* karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Sedangkan yang membedakan penelitian di atas yaitu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kalau penelitian di atas hanya mengupas kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan peneliti direlevansikan dengan pendidikan akhlak sebagai sumber pembelajaran di pondok pesantren Abu Dzarrin.

3. Gina Hikmatiar Nilai-nilai karakter dalam kitab *al-akhlak lil banat* dan implementasinya pada santri di pondok pesantren Babussalam Malang. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab

tersebut melingkupi akhlak yang mulia terhadap seorang perempuan dan membentuk karakter moral yang baik untuk generasi selanjutnya.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kitab yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kitab *Al-Akhlak Al-Banat* yang berisi tentang akhlak seorang perempuan karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja'. Sedangkan yang membedakan pada penelitian ini adalah tempatnya.

NO	Nama peneliti, judul penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1	Faiq Nurul Izzah, Nilai Pendidikan Karakter terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya Al-Ustad Umar Bin Ahmad Baradja' (Yogyakarta 2013)	Pembahasan dalam kitab akhlak Lil Banat sama yaitu membahas tentang perilaku-prilaku yang telah diajarkan oleh Nabi Saw	Variabel terikat dan variabel bebas ( <i>Dependent variable</i> dan <i>independent variable</i> ) yaitu minat belajar akhlak, kitab ini terkhusus untuk anak perempuan dan lokasi	Penelitian ini fokus pada pentingnya belajar akhlak

			penelitian juga berbeda	
2	Azka Nuhla, nilai nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-akhlak lil banin jilid 1 karya umar bin ahmad baroja'	Variabel bebas ( <i>Independent variable</i> ) yaitu tentang adab seorang santri	Variabel terikat ( <i>Dependent variable</i> ) yaitu tentang pengetahuan akhlak perempuan dan lokasinya juga berbeda	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran akhlak dalam mendidik santri
3	Gina hikmatiar, nilai nilai karakter dalam kitab al-akhlak lil banat dan implementasinya pada santri di pondok pesantren babussalam malang	Variabel bebas dan variabel terikat ( <i>Dependent variable dan independent variable</i> ) membahas teori sama yaitu tentang nilai nilai	Objek penelitian adalah tentang penerapan akhlak dan lokasinya juga beda	Penelitian yang dilaksanakan dengan fokus terhadap pengara

		akhlak terhadap santri		uh adanya kitab akhlak lil banat terhada p santri di pondok pesantr en babussa lam malang
--	--	---------------------------	--	---

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan kajian ini ada lima bab yang akan di jabarkan sebagai berikut:

**BAB I** **Pendahuluan**, Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh terkait apa yang akan di bahas dalam skripsi ini yaitu : Mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II Kajian Teori,** Dalam bab ini pembahasan yang tercangkup yaitu : Pengertian nilai, pendidikan akhlak, nilai akhlak, sumber pembelajaran, dan ruang lingkup akhlak.

**BAB III Metode Penelitian,** Dalam bab ini mendeskripsikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

**BAB 1V Paparan Data Dan Temuan Penelitian,** Merupakan bab yang memaparkan hasil data yang berupa biografi syekh Umar Bin Ahmad Barodja', masa pendidikan syekh Umar Bin Ahmad Barodja, diskripsi akhlaqul banat jilid 1 karya syekh Umar Bin Ahmad Barodja, karya-karya syekh Umar bin Ahmad Baradja,kultur social syaikh Umar bin Ahmad Baradja, objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Abu Dzarrin putri, sejarah singkat pondok pesantren Abu Dzarrin, visi misi pondok pesantren Abu Dzarrin, struktur organisasi pondok pesantren Abu Dzarrin putri, program-program pondok pesantren Abu Dzarrin, sarana prasarana pondok pesantren Abu Dzarrin Putri, temuan penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab akhlaqul banat sebagai sumber pembelajaran di pondok pesantren Abu Dzarrin.Dan Pembahasan, Dalam bab ini membahas terkait pembahasan nilai-

nilai akhlak dalam kitab Al-Akhlak Al-Banat sebagai sumber pembelajaran di pondok pesantren Abu Dzarrin dan pembahasan.

**BAB V** Penutup, kesimpulan dan saran.

